

# Strategi Pemenangan Kasmarni Dan Bagus Santoso Pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Bengkalis

<sup>1</sup>Siti Zubaidah, <sup>2</sup>Hasanuddin, <sup>3</sup>Zulkarnaini

<sup>123</sup>Universitas Riau

Korespondensi : sitizubaidah0502@gmail.com

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pemenangan Kasmarni – Bagus Santoso dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Bengkalis Tahun 2020 dan Faktor-faktor yang mempengaruhi kemenangan. Teori yang digunakan adalah teori menurut Schroder (2009) yang mengelompokkan strategi dalam 2 jenis yaitu Ofensif dan Defensif. Lokasi penelitian ini di Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan penelusuran dokumen. Hasil penelitian yang didapatkan adalah strategi pemenangan yang dilakukan oleh Kasmarni dan Bagus Santoso tidak terlepas dari strategi Ofensif yaitu optimalisasi dukungan keluarga dan kerabat, optimalisasi partai pengusung dan tim relawan yang di dalamnya terdapat konsolidasi partai pengusung dan soliditas tim pengusung/relawan, optimalisasi komunikasi dan kampanye yang di dalamnya terdapat kampanye yang inovatif dan edukatif, door to door dan blusukan, personal branding, jaringan dan komunitas. Dalam strategi Defensif yaitu Patronase sebagai strategi defensif yang didalam nya terdapat patronase dengan organisasi kedaerahan dan tokoh lokal serta patronase sebagai penanganan isu negatif dengan tokoh lokal.

**Kata kunci :** Strategi politik, pemenangan, pilkada.

## Abstract

This study aims to analyze the winning strategy of Kasmarni-Bagus Santoso in the 2020 Bengkalis Regency Regional Head Election and the factors influencing their victory. The theory used is Schroder's (2009) theory, which classifies strategies into two types: Offensive and Defensive. The location of this research is Bengkalis Regency, Riau Province. This study uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques were conducted through interviews and document searches. The research findings revealed that Kasmarni and Bagus Santoso's winning strategies were inseparable from offensive strategies, including optimizing support from family and relatives; optimizing the support of the supporting parties and volunteer teams, including consolidation of the supporting parties and the solidity of the supporting/volunteer teams; and optimizing communication and campaigning, including innovative and educational campaigns, door-to-door visits and impromptu visits, personal branding, networking, and community outreach. Defensive strategies included patronage, encompassing patronage with regional organizations and local figures, and patronage as a way of addressing negative issues with local figures.

**Keyword:** Political strategy, winning, regional elections

## 1. PENDAHULUAN

Hadirnya era reformasi mengakibatkan lahirnya beberapa kebijakan baru yang salah satunya ialah desentralisasi dalam penyelenggaraan negara yang kemudian melahirkan penguatan otonomi daerah (Gaffar & Budiarti, 2012). Dalam otonomi daerah yang merupakan bagian dari era reformasi, kepala daerah menjadi semakin penting dalam pengelolaan pemerintahan. Kepala daerah yang juga menjabat sebagai kepala pemerintahan daerah, memiliki kekuasaan yang besar untuk memulai perubahan guna meningkatkan kesejahteraan dan kemajuan daerahnya.

Reformasi yang menginginkan perubahan di berbagai aspek turut membawa perubahan dalam tata kelola di daerah salah satunya dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah yang mengamanatkan kepala daerah dipilih secara langsung oleh rakyat. Maka sejak tahun 2004 hingga saat ini kepala daerah dipilih secara langsung dengan nama pemilihan kepala daerah. pemilihan kepala daerah diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2016 Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota. Undang-undang ini juga mengamanfaatkan tentang Pemilihan kepala daerah secara serentak. Pilkada serentak telah usai dilaksanakan pada desember 2020 lalu.

Salah satu wujud mekanisme demokrasi di daerah adalah pelaksanaan pemilihan umum kepala daerah (pemilukada) secara langsung. Pemilukada merupakan sarana manifestasi kedaulatan dan pengukuhan bahwa pemilih adalah masyarakat di daerah pemilu. Dalam sistem politik lokal kehidupan berdemokrasi digelar dalam skala lokal, tentang pengaturan kekuasaan dalam skala lokal dan tentang wujud nyata demokrasi lokal dalam kehidupan bermasyarakat-berbangsa-bernegara di tingkat lokal (Ibrahim 2013).

Pilkada merupakan salah satu ajang refleksi dalam melihat wajah demokrasi pada aras lokal. Pilkada merupakan ajang mendapatkan legitimasi masyarakat untuk melaksanakan dan menjalankan fungsi-fungsi pemerintahan di tingkat daerah. Pilkada menjadi sebuah arena kontestasi politik oleh partai-partai politik sehingga kader mereka bisa duduk dan memegang kendali pelaksanaan pemerintahan daerah. Salah satu proses yang perlu dilewati sehingga bisa ikut dalam kontes pilkada yaitu adanya pembentukan koalisi dari partai-partai politik yang ada di daerah itu. Politik lokal diartikan sebagai interaksi antar-aktor dalam satu wilayah sehingga mencetuskan dinamika politik didalamnya (Agustino 2014). Sehingga banyak ditemui dinamika dalam pelaksanaan demokrasi ditingkat daerah.

Demokrasi mengutamakan terwujudkannya kekuasaan di tangan rakyat, persoalan struktural yang kita temui ketika bicara kekuasaan rakyat adalah fakta bahwa tetap ada relasi kuasa yang tidak setara diantara unsur-unsur sosial yang ada. Salah satu ketidaksetaraan kuasa yang serius dan fundamental dalam kebanyakan masyarakat melibatkan posisi dan relasi kuasa terhadap kaum perempuan. Ideal dari kekuasaan yang demokratis adalah hadirnya negara yang baik dengan masyarakat sipilnya yang kuat. Peran masyarakat sipil sangat penting untuk mengawasi kekuasaan negara agar mampu menjamin kesejahteraan yang adil bagi warganya.

Pemilihan umum kepala daerah (pemilukada) langsung pada era reformasi mengindikasikan adanya peningkatan kualitas demokrasi di Indonesia. Kadar demokrasi suatu negara ditentukan antara lain oleh seberapa besar peranan masyarakat dalam memilih pejabat negara. Semakin banyak pejabat negara baik tingkat nasional maupun tingkat daerah yang dipilih secara langsung oleh rakyat, semakin tinggi kadar demokrasi dari negara tersebut.

Salah satu kabupaten yang ikut melaksanakan pemilihan kepala daerah serentak pada tahun 2020 yaitu Kabupaten Bengkalis. Pilkada yang dilaksanakan dalam masa pandemic covid-19 ini melahirkan pemimpin selanjutnya untuk kabupaten Bengkalis yang berasal dari salah seorang anggota keluarga terdekat dari bupati Bengkalis terdahulu yang ditengah masa kepemimpinannya tersandung kasus korupsi. KPU kabupaten Bengkalis tetapkan 4 calon bupati dan calon wakil bupati Bengkalis yaitu Kasmarni dan Bagus Santoso, Pasangan Abi Bahrin dan Herman, Pasangan Kaderismanto dan Iyeth Bustami, pasangan Indra Gunawan (et) dan Samsu Dalimunte. Salah satu dari 4 pasangan ini merupakan salah satunya termasuk istri dari bapak Amril Mukminin yaitu ibu Kasmarni. Berikut ini penulis sajikan data Jumlah perolehan suara pada pemilihan kepala daerah tahun 2020 sebagai berikut :

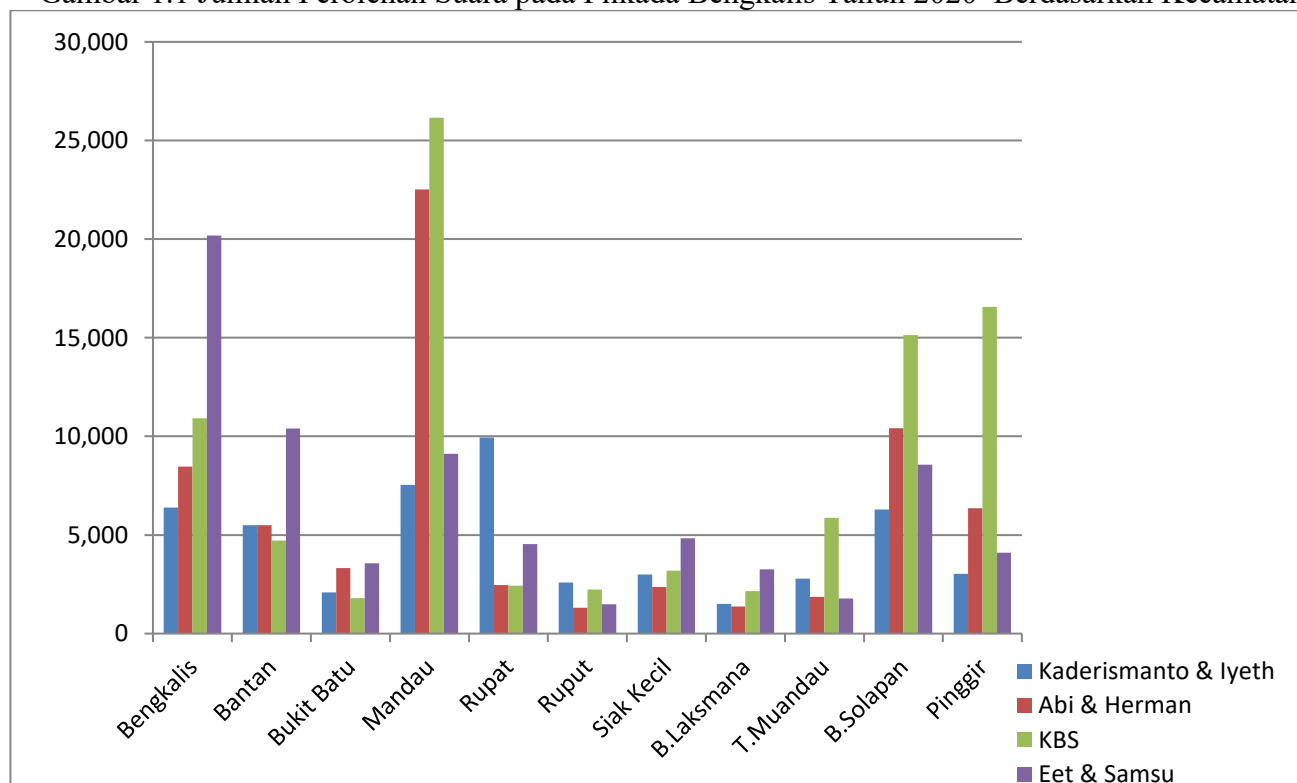
Tabel 1.1 Perolehan Suara Pada Pemilihan Kepala Daerah Bengkalis.

| Pasangan Calon                              | Partai Pengusung                         | Perolehan Suara      |
|---------------------------------------------|------------------------------------------|----------------------|
| Kasmarni–<br>Santoso                  Bagus | PAN, PBB, DEMOKRAT<br>NASDEM<br>GERINDRA | 91.1931 Suara<br>33% |
| Abi Bahrún – Herman                         | PKS<br>PPP                               | 64.264 Suara<br>23 % |
| Kaderismanto – Iyeth<br>Bustami             | PDI<br>PKB                               | 50.641 Suara<br>18%  |
| Indra Gunawan – Samsu<br>Dalimunte          | GOLKAR<br>PERINDO                        | 71.840 Suara<br>26%  |

Sumber: KPU Kabupaten Bengkalis (riau.antaranews.com)

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita lihat bahwa yang memperoleh terbanyak adalah pasangan kasmarni dan bagus santoso mendapat sebanyak 91.291 suara yang tersebar di seluruh kecamatan yang ada di kabupaten bengkalis. Selain itu, Pasangan Kasmarni-Bagus dengan partai pengusung PAN sebanyak 6 kursi, Nasdem 3 kursi, PBB 1 kursi, Gerindra 6 kursi, Demokrat dengan 2 kursi. Pasangan Abi Bahrún-Herman dengan partai pengusung PKS sebanyak 8 kursi, PPP 1 kursi. Pasangan Kaderismanto-Iyeth Bustami dengan partai pengusung PDI sebanyak 6 kursi, PKB sebanyak 3 kursi. Pasangan Indra Gunawan-Samsu dengan partai pengusung Golkar sebanyak 8 kursi, Perindo sebanyak 1 kursi.

Gambar 1.1 Jumlah Perolehan Suara pada Pilkada Bengkalis Tahun 2020 Berdasarkan Kecamatan.



Sumber : KPU Kabupaten Bengkalis.

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita lihat bahwa pasangan KBS mengungguli pasangan-pasangan yang lain di beberapa kecamatan diantaranya kecamatan Mandau, Pinggir, Batin Solapan dan Talang Muandau. mendapat perolehan suara terbanyak di kecamatan mandau dan kecamatan pinggir yang merupakan lumbung suara dari pasangan tersebut, kasmarni yang merupakan istri dari mantan bupati bengkalis yaitu Amril Mukminin yang merupakan masyarakat pinggir sejak menempuh sekolah dasar di kecamatan pinggir.

Selain itu, fenomena menarik dalam ajang pemilukada yaitu terdapatnya anggota keluarga petahana yang sebagian besar menang dalam setiap persaingan menduduki kursi nomor satu di daerah. Dan selain itu, diduga bahwa kemenangan Kasmarni pada tahun 2020 banyak memanfaatkan pengaruh dari suaminya yang merupakan Bupati periode sebelumnya. Selain itu, hal tersebut juga terjadi karena diduga memiliki dukungan beberapa jaringan dan mesin politiknya yang cukup solid, kandidat dari anggota keluarga petahana yang merupakan istri dari Amril Mukminin (Kasmarni-Bagus) mempunyai perjalanan politik yang panjang dan pernah menduduki jabatan-jabatan politik di antaranya menjadi sekcam, menjadi ketua PKK bengkalis dan lain sebagainya, selain jabatan yang telah kasmarni dapatkan, pada tahun 2020 Suami kasmarni yang sebelumnya menjadi bupati bengalis di tahun KPK dikarenakan kasus korupsi proyek peningkatan jalan duri-sei.pakning yang tersebar di seluruh penjuru daerah. Pemilukada bengkalis 2020 menarik untuk diteliti karena pasangan kasmarni-bagus yang diduga akan kalah, tetapi ternyata memberikan hasil yang berbanding terbalik. Itu dikarenakan kesalahan yang dilakukan oleh Bupati sebelumnya yaitu amril mukminin yang tertangkap korupsi.

Terpilihnya pasangan kasmarni dan bagus santoso sebagai bupati bengkalis menimbulkan banyak pertanyaan dan ketidakpercayaan masyarakat atas perolehan suara. Dengan status sosial yang disandang kasmarni sebagai istri dari mantan bupati di daerah yang sama tersandung kasus korupsi harusnya membuat kasmarni menjadi tanda yang jelas untuk masyarakat. Akan tetapi, hasil perolehan akhir menunjukkan hal tersebut bertolak belakang. Selain itu, kasmarni merupakan bupati terpilih pertama perempuan baik dari tingkat daerah kabupaten maupun tingkat provinsi, dan dalam pilkada kasmarni bertarung melawan pasangan perempuan lainnya yaitu iyeth bustami. Kemenangan pasangan Kasmarni-Bagus dalam pemilukada Bengkalis tak bisa lepas dari strategi yang dijalankan oleh tim sukses maupun partai politik yang mengusung pasangan ini. Strategi yang dilakukan oleh calon bupati perempuan pada pemilihan kepala daerah bengkalis pada tahun 2020 tampaknya sangat berbeda dengan yang dilakukan pada umumnya. Dikarenakan tantangan dan isu yang harus dihadapi sangat liar beredar dimasyarakat. Identifikasi masalah yang terjadi pada pemenangan calon bupati perempuan dalam pemilihan kepala daerah bengkalis tahun 2020 yaitu:

1. Kasmarni sebagai calon kepala daerah perempuan sekaligus istri petahana yang sangat memanfaatkan basis dukungan dan pengaruh suaminya dengan optimal pada Pilkada Bengkalis 2020 disaat suaminya tersandung kasus korupsi.

Jika dibandingkan dengan adanya strategi dari calon bupati perempuan yang telah dikaji dalam studi (wahyuni,2020) menjelaskan bahwa banyak strategi-strategi yang dapat ditempuh dalam mencapai kemenangan untuk calon bupati perempuan yang notabene akan bertarung dengan calon bupati laki-laki lainnya. Salah satu strategi yang dilakukan oleh calon bupati perempuan pada penelitian itu tertuju pada teori strategi politik menurut Peter Schroder adalah strategi ofensif (memperluas pasar), dan selain itu terdapat juga 4 macam strategi yang telah dijelaskan oleh kotten dalam teorinya. Untuk menjelaskan lebih lanjut mengenai strategi-strategi apa saja yang dilakukan dalam pemenangan proses pemilihan maka penulis akan melakukan kajian penelitian dengan tema “Strategi Pemenangan Kasmarni dan Bagus Santoso dalam Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Bengkalis Tahun 2020”.

## 2. METODE

### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan tradisi dalam ilmu sosial yang sangat bergantung pada pengamatan terhadap manusia baik dalam konteksnya maupun dalam penggunaan istilahnya (Anggito & Setiawan, 2018). Penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik, yaitu dilakukan dalam kondisi alamiah, bersifat deskriptif, menekankan pada proses, menganalisis data secara induktif, dan berorientasi pada makna. Secara mendasar, penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan mengungkapkan (to describe and explore) serta menggambarkan dan menjelaskan (to describe and explain) fenomena yang diteliti. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yang bertujuan mencatat fakta dan karakteristik kelompok secara sistematis, objektif, dan cermat. Dalam proses pengumpulan data, peneliti mendeskripsikan temuan melalui kegiatan observasi, pencatatan, dan pengkategorian dengan menekankan pada fenomena alamiah serta praktik penelitian di lapangan (Sadiah, 2015).

### 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau, ditetapkan sebagai lokasi penelitian karena memiliki dinamika menarik pada Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2020, khususnya terkait pasangan calon Kasmarni dan Bagus Santoso. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2025.

### 3. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan informan terkait pasangan Kasmarni–Bagus Santoso, termasuk ketua tim sukses pada Pemilihan Kepala Daerah Bengkalis Tahun 2020 (Sugiarto, 2017). Data sekunder diperoleh dari pihak ketiga, seperti dokumen resmi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Bengkalis serta peraturan perundang-undangan terkait Pemilihan Kepala Daerah.

Sumber data atau informan dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memahami permasalahan dan mampu memberikan informasi relevan dan akurat. Informan penelitian terdiri atas Bupati terpilih, Wakil Bupati terpilih, tim pemenang di tingkat kabupaten dan kecamatan, simpatisan, pihak KPU Bengkalis, dan tokoh masyarakat, dengan total sepuluh orang.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan data visual (Adlin, 2013). Wawancara merupakan pertemuan terencana untuk memperoleh informasi dari narasumber (Mamik, 2014). Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari sumber non-manusia, seperti dokumen, arsip, foto, dan data statistik.

### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui proses mencari, mengorganisasi, dan menyusun data secara sistematis berdasarkan hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumen pendukung sehingga data mudah dipahami dan dapat disampaikan kepada pihak lain (Sugiarto, 2017). Berdasarkan pendapat Bogdan dan Biklen (Anggito & Setiawan, 2018), analisis data meliputi langkah bekerja dengan data, mengorganisasikannya, memilahnya, menyusunnya menjadi satu kesatuan, menemukan pola, menentukan hal-hal penting, serta menyajikan hasilnya.

Tahapan analisis terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data menjadi kategori tertentu. Penyajian data dilakukan dengan menyusun data secara sistematis berdasarkan kategori tersebut agar memiliki konteks dan narasi yang jelas. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses menemukan makna, menetapkan hubungan antarkategori data, dan merumuskan jawaban atas masalah penelitian (Hartono, 2018).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Strategi Pemenangan Kasmarni dan Bagus Santoso pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Bengkalis 2020 (Ringkasan)

Pilkada serentak 2020 berlangsung di 270 daerah termasuk Kabupaten Bengkalis. Dari empat pasangan calon, pasangan Kasmarni–Bagus Santoso (KBS) unggul dengan suara tertinggi. Meskipun Kasmarni merupakan istri mantan Bupati Amril Mukminin yang tersandung OTT, dukungan masyarakat tetap kuat karena jaringan keluarga, identitas kedaerahan, dan kekuatan koalisi partai. Penelitian ini menganalisis strategi pemenangan KBS melalui teori Schroder: strategi ofensif dan defensif.

##### a. Strategi Ofensif (Menyerang)

##### 1. Optimalisasi Basis Dukungan Keluarga dan Kerabat.

Optimalisasi basis dukungan keluarga dan kerabat menjadi salah satu strategi ofensif yang sangat penting bagi pasangan Kasmarni–Bagus Santoso (KBS) dalam Pilkada Bengkalis 2020. Dukungan keluarga, sebagaimana dijelaskan oleh Friedman, Bowden & Jones (2010), merupakan bentuk hubungan interpersonal yang memberikan rasa aman, perhatian, dan kesiapan membantu. Tamher & Noorkasiani (2009) juga menegaskan bahwa dukungan keluarga meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi seseorang dalam menghadapi masalah. Strategi ini diwujudkan melalui pemetaan jaringan keluarga yang mencakup siapa yang dituakan dan ditokohkan, sebagaimana dinyatakan dalam wawancara bahwa, “Mengoptimalisasi basis keluarga dan kerabat tentunya mengawali dengan pemetaan jaringan keluarga seperti siapa yang dituakan, siapa yang ditokohkan dan lain sebagainya.” Kasmarni sebagai putri daerah dan bagian dari suku Sakai juga memiliki nilai tambah kultural yang memperkuat dukungan lokal. Keluarga besarnya yang tersebar di berbagai wilayah dimobilisasi melalui pertemuan keluarga dan pemberian tanggung jawab khusus seperti logistik dan komunikasi. Hal ini sejalan dengan strategi ofensif yang berfokus pada mengaktifkan basis pasif menjadi kekuatan politik yang terorganisasi. Dalam wawancara ditegaskan bahwa keluarga dijadikan juru bicara informal dan diberikan peran khusus: “Kami menjadikan ahli keluarga sebagai juru bicara informal... serta memberi tanggung jawab individu seperti bidang logistik dan komunikasi.” Strategi ini bertujuan agar dukungan keluarga lebih merata, tidak bertumpu pada sedikit orang, serta menjaga konsistensi komunikasi dan peran melalui agenda rutin sehingga seluruh keluarga merasa terhubung, solid, dan memiliki kepentingan bersama.

##### 2. Optimalisasi Basis Dukungan Partai dan Relawan

Optimalisasi basis dukungan partai politik dan relawan juga menjadi faktor penting dalam kemenangan KBS. Koalisi besar yang terdiri dari Partai NasDem, PBB, PAN, Gerindra, dan Demokrat memberikan kekuatan struktural, logistik, serta jaringan akar rumput yang luas. Partai-partai pengusung bergerak secara terkoordinasi dengan membagi wilayah kerja, memperkuat basis ideologis dan religius, serta melakukan kaderisasi suara. Seperti disampaikan oleh perwakilan Gerindra, “Setiap partai pengusung diberikan peran konkret... kampanye di basis masing-masing, logistik hingga kaderisasi suara.” Konsolidasi dilakukan melalui rapat koordinasi lintas partai dan kegiatan resmi seperti Rakerda NasDem untuk menyatukan langkah seluruh kader di ratusan desa/kelurahan. Partai lain seperti PAN juga menggerakkan kader sebagai juru kampanye dan penghubung masyarakat, sebagaimana disampaikan: “Kami menginstruksikan seluruh kader PAN untuk memenangkan KBS... terutama di kalangan pemilih menengah dan generasi muda.”

Relawan KBS dibentuk secara tematik dan geografis, seperti relawan milenial, perempuan, desa, hingga komunitas sosial, lengkap dengan identitas visual dan tugas kampanye spesifik. Struktur lapangan yang melibatkan partai dan relawan hingga tingkat TPS memastikan mobilisasi berjalan efektif. Tim pemenangan menjelaskan bahwa, “Tim sukses KBS membentuk struktur lapangan berbasis kelurahan/desa... dan membentuk relawan milenial, perempuan, desa, serta komunitas sosial.” Selain itu,

relawan menjadi garda depan untuk menepis isu sensitif terkait kasus hukum mantan bupati sebelumnya melalui kampanye akar rumput, dialog warga, dan pendekatan tokoh lokal. Sebagaimana dijelaskan oleh relawan Bukit Batu, “Strategi khusus yang dilakukan KBS yaitu kampanye akar rumput, dialog warga, dan penggalangan tokoh lokal untuk menjawab isu-isu yang berkembang.” Kampanye emosional dengan narasi “perubahan” dan “Bengkalis Bermarwah” juga berhasil menarik simpati pemilih, terutama karena Kasmarni merupakan satu-satunya calon perempuan dan tampil sebagai simbol kepemimpinan yang bersih dan religius. Kombinasi efektif antara dukungan keluarga, konsolidasi partai, kekuatan relawan, serta strategi ofensif yang agresif menjadikan KBS meraih sekitar 43% suara dan unggul di wilayah perbatasan, desa, komunitas religius, perempuan, dan kelompok muda.

### 3. Optimalisasi Komunikasi dan Kampanye

Pada Pilkada Bengkalis 2020, pasangan KBS menerapkan strategi kampanye yang adaptif terhadap situasi pandemi COVID-19 dengan memaksimalkan media massa dan kampanye digital. Narasi kampanye mengangkat identitas lokal seperti “*Marwah Melayu*” dan visi *Bengkalis Bermasa* untuk menegaskan pembangunan, kesejahteraan, serta nilai budaya Melayu. Kampanye inovatif difokuskan pada pendidikan politik masyarakat melalui dialog, penyebaran informasi, dan konten digital terintegrasi. Hal ini terlihat dari pernyataan tim pemenang yang menyatakan: “...kami melakukan beberapa inovasi digital seperti pembuatan akun resmi KBS Center dan program ‘*Dialog Online bersama Bu Kasmarni*’ serta konten-konten ramah digital.” Pemanfaatan sosial media berupa video pendek, infografis, serta siaran langsung mingguan turut memperkuat jangkauan terutama bagi pemilih muda dan kelompok perempuan.

Selain inovasi digital, kampanye edukatif juga dilakukan melalui kegiatan sosial berskala kecil yang relevan dengan kondisi pandemi, sebagaimana dijelaskan oleh tim kecamatan Bukit Batu: “...kami juga melakukan kampanye lapangan seperti gerakan *Bengkalis Bermasker*, pelatihan *UMKM perempuan*, dan kampanye *lingkungan hidup*.” KBS juga menonjolkan nilai budaya lokal melalui pantun, sapaan adat, serta slogan *Bermarwah, Maju, dan Sejahtera*. Dengan menampilkan identitas sebagai perempuan Melayu yang santun dan egaliter, Kasmarni sekaligus menyasar segmen pemilih perempuan dan keluarga.

Strategi lapangan dilakukan melalui *door to door* dan *blusukan*, yang menjadi bentuk komunikasi interpersonal paling efektif selama pandemi. Tim menjelaskan bahwa: “...pasangan KBS menjalankan kampanye *door to door* serta *blusukan* secara sistematis sejak Oktober hingga Desember 2020...” Kunjungan dilakukan ke rumah warga, pasar tradisional, desa pesisir, hingga kelompok pengajian. Pendekatan mikro dalam kelompok kecil, pendekatan berbasis gender, dan kegiatan komunitas membuat KBS lebih diterima masyarakat. Hal ini diperkuat oleh pernyataan tim bahwa strategi mereka meliputi “...pendekatan berbasis gender dan keluarga, model kampanye mikro serta pendekatan berbasis komunitas.”

Dari sisi personal branding, KBS berhasil membentuk citra sebagai perempuan Melayu religius, merakyat, dan pemimpin inklusif. Hal ini ditegaskan oleh tim pemenang: “...Kasmarni membrandingkan diri sebagai perempuan Melayu yang bermarwah dan peduli rakyat...” Personal branding ini memadukan identitas lokal dengan profesionalisme politik sehingga meningkatkan kepercayaan publik.

Dukungan elektoral juga diperkuat melalui jaringan sosial dan komunitas. Struktur koalisi partai, relawan desa, komunitas perempuan, organisasi keagamaan, hingga simpatisan birokrat menjadi kekuatan penting dalam mobilisasi suara. Tim pemenang menyatakan bahwa: “...KBS memiliki struktur jaringan yang terorganisir dan berlapis hingga ke tingkat desa dan RT.” Modal sosial ini membuat distribusi narasi kampanye lebih konsisten hingga ke tingkat akar rumput.

Pada sisi lain, strategi defensif memainkan peran krusial karena Kasmarni menghadapi isu sensitif terkait kasus hukum suaminya, Bupati nonaktif Amril Mukminin. Tuduhan politik dinasti dan serangan opini negatif menjadi ancaman elektabilitas. Untuk itu, tim KBS mengembangkan strategi pertahanan berupa penguatan citra pribadi Kasmarni, komunikasi publik yang terukur, serta pendekatan kultural yang menekankan integritas pribadi, rekam jejak mandiri, serta komitmen pelayanan publik. Strategi defensif ini menjadi penting untuk menjaga dukungan masyarakat dan menegaskan bahwa Kasmarni memiliki kapasitas politik yang berdiri di atas kinerjanya sendiri.

### **b. Strategi Defensif (bertahan)**

Dalam setiap kontestasi politik lokal, strategi defensif merupakan langkah penting untuk mempertahankan citra, kepercayaan publik dan dukungan politik dari serangan lawan. Strategi defensif dalam kampanye politik digunakan untuk mengurangi dampak negatif isu, serangan dan disinformasi yang berpotensi menurunkan elektabilitas calon. Dalam konteks pilkada Bengkalis tahun 2020, Kasmarni menghadapi tantangan besar karena statusnya sebagai istri dari Bupati nonaktif Amril Mukminin yang saat itu tengah menghadapi kasus hukum korupsi di Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Kondisi ini membuat lawan politik kerap melancarkan serangan opini negatif dan tuduhan politik dinasti. Untuk menghadapi situasi tersebut, tim pemenang KBS mempersiapkan strategi-strategi defensif yang membangun citra positif, komunikasi publik dan pendekatan kultural. Maka dari itu, penulis akan menjelaskan strategi defensif yang digunakan KBS dalam mempertahankan dukungan yang sudah didapatkan dari pengaruh suami yang menjabat sebagai bupati Bengkalis sebelumnya.

#### **1. Patronase sebagai strategi Defensif.**

Dalam politik lokal, Patronase berarti hubungan timbal balik antara patron (elit politik) dan Klien (masyarakat, tokoh lokal atau jaringan organisasi) dalam bentuk bantuan material, akses pada sumber daya, kedekatan personal dan mobilisasi tokoh berpengaruh (nininik mamak, tokoh adat, ketua organisasi kedaerahan). Selain itu, strategi defensif berarti strategi untuk melindungi posisi politik ketika calon menghadapi serangan, isu negatif atau ancaman penurunan elektabilitas. Dalam Pilkada tahun 2020, kasmarni memang menghadapi serangan isu terkait suaminya (Amril Mukminin) Bupati sebelumnya yang tersangkut kasus KPK, sehingga patronase dan kedekatan sosial menjadi alat penting untuk mempertahankan legitimasi.

Dalam hal ini, penulis menemukan bentuk-bentuk kedekatan patronase yang digunakan kasmarni sebagai strategi defensif pada tahun 2020 yaitu dukungan jaringan tokoh lokal, keluarga besar serta partai politik menjadi fondasi patronase Kasmarni.

- **Patronase dengan Organisasi Kedaerahan & Tokoh Lokal.**

Patronase lokal atau kedaerahan ini merupakan calon (sebagai patron) membangun hubungan dengan tokoh adat, tokoh masyarakat, pemuka lokal atau lembaga kedaerahan adat untuk mendapatkan hubungan sosial, moral dan mobilisasi basis rakyat. Dalam konteks daerah Bengkalis, tokoh adat, lembaga adat serta organisasi suku lokal bisa sangat berpengaruh dalam struktur sosial dan politik. Strategi yang dilakukan kasmarni ini sangat efektif sebagai tameng defensif dikarenakan tokoh lokal memiliki legitimasi sosial, mereka bisa menenangkan kritik dari masyarakat atas isu reputasi dan mereka juga bisa menjadi jembatan komunikasi antara calon dan basis akar rumput.

Selain itu, Bengkalis memiliki struktur sosial melayu yang kuat, dimana hubungan darah, suku dan kampung asal sangat dihargai. Kasmarni memanfaatkan jaringan keluarga besar yang kedaerahan untuk membangun basis sosial yang sulit digoyang oleh isu negatif. Selain itu, jalinan komunikasi Kasmarni dengan Paguyuban suku dan organisasi kedaerahan. Dukungan formal atau semi formal dari kelompok paguyuban tertentu terhadap pasangan KBS. Seperti yang dijelaskan oleh tim pemenang KBS kecamatan Bukit Batu bahwa :

*“...Dalam pelaksanaannya, kedekatan KBS dengan tokoh lokal juga berjalan lancar seperti kasmarni melakukan kampanye dialogis yang selalu mengundang tokoh masyarakat suku dan adat untuk menyampaikan dukungan sebagai representasi sosial sampai ke akar lokal.”*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dijelaskan bahwa dalam kampanye kasmarni pada pilkada tahun 2020 juga mengedepankan keterlibatan tokoh masyarakat suku dan adat untuk menyampaikan dukungan secara langsung dan hal ini sangat memberikan kasmarni pijakan sosial yang kuat itu dikarenakan tokoh adat ninik mamak, tokoh agama dan pemuka masyarakat adalah *opinion Leaders* dalam budaya melayu, ketika mereka memberikan dukungan masyarakat menganggap itu sebagai sinyal moral bahwa calon layak dipercaya.. Juga dijelaskan oleh tim pemenangan KBS bahwa :

*“...Keterlibatan atau KBS melibatkan tokoh-tokoh masyarakat juga kerapnya KBS melakukan kunjungan LAMR/Tokoh adat. KBS atau tim pemenangannya secara simbolis mendatangi LAMR untuk meminta restu dan kemudian LAMR memberikan gelar kehormatan adat kepada KBS.”*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dijelaskan bahwa KBS atau Tim pemenangannya secara simbolis melakukan pertemuan dengan tokoh-tokoh masyarakat suku atau adat yang dimana di sana mereka diberikan gelar sehingga membuat hubungan patron dan adat sangat kuat dan jelas. Selain itu, pola lain yang dilakukan Kasmarni tidak jauh dari kunjungan kampung bersama tokoh lokal yang kemudian tokoh lokal ini digunakan sebagai penyejuk isu ditingkat komunitas ketika kampanye hitam muncul.

- **Penanganan Isu Negatif dengan Tokoh Lokal**

Salah satu strategi defensif yang dilakukan oleh KBS dalam hal ini yaitu meredam isu negatif yang selama ini beredar di tengah masyarakat Bengkalis seperti isu terkait suami, lewat kampanye di lapangan dan berinteraksi dengan tokoh lokal yang bisa membuat narasi lokal bisa dibentuk lebih positif dan akar masyarakat bisa diyakinkan. Dengan menggandeng tokoh lokal, tim pemenangan bisa menguatkan pesan bahwa Kasmarni adalah pemimpin yang dipercaya komunitas lokal bukan sebagai figur asing atau semata pewaris dinasti.

*“...KBS dan kami membangun narasi kontra terhadap serangan politik dinasti dan sebagainya melalui komunikasi publik berbasis klarifikasi dan prestasi pribadi, mengenai isu yang menjerat suami kasmarni itu dijadikan kekuatan dengan menonjolkan kasmarni sebagai perempuan pertama yang siap memimpin bengkalis dengan slogan “sentuhan ibu”.*

Sesuai dengan hasil wawancara di atas, bahwa KBS dan seluruh tim memanfaatkan isu yang tengah beredar dimasyarakat bengkalis sebagai kekuatan dan ajang klarifikasi serta menonjolkan kasmarni sebagai pemimpin pertama perempuan di bengkalis. Selain itu, juga bukan hanya tentang isu mengenai suami kasmarni, tetapi juga mengenai keseluruhan isu yang beredar termasuk isu-isu politik dinasti dan lain sebagainya. Membangun citra pasangan harmonis dan saling melengkapi juga salah satu cara yang dilakukan pasangan KBS, menampilkan sinergi pasangan yang komplementer dan bukan dominasi salah satu pihak sehingga sulit bagi lawan menyerang dari aspek ketidakseimbangan pasangan. Selanjutnya, kasmarni juga menjaga jarak dari kasus hukum suami yang diimplementasikan dalam bentuk narasi pribadi kasmarni sebagai pemimpin yang mandiri yang dimana bertujuan menghindari serangan isu negatif tentang politik dinasti dan korupsi.

Dalam strategi Defensif, patronase juga menjadi alat untuk KBS mempertahankan perolehan suara seperti mendapatkan dukungan partai, kasmarni juga perlu mempertahankan loyalitas jaringan patronklien lama dari era suami kasmarni menjadi bupati Bengkalis untuk memastikan basisnya stabil saat masa jabatan. Selain itu Patronase ini bisa digunakan untuk menangkis kritik seperti janji pembangunan infrastruktur ataupun sosial bisa ditekankan sebagai bukti komitmen bukan hanya alat kampanye yang dangkal. Dan juga partai pengusung mungkin juga menggunakan patronase internal untuk menjaga koalisi membagi posisi pemerintahan, proyek dan sumber daya kepada kader mereka

sebagai balas jasa dukungan masa kampanye. Penulis melakukan wawancara dengan anggota partai pendukung KBS :

*“...dari segi partai, strategi defensif ini adalah bertahan bagi partai pengusung dan KBS, yang dilakukan partai memastikan soliditas partai pengusung agar tidak ada perpecahan suara di internal juga menghimbau dan menjaga komunikasi dengan tokoh masyarakat dan jaringan birokrat agar tak terpengaruh kampanye negatif gan rival.”*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa strategi defensif juga didukung oleh partai pengusung KBS dengan cara menjaga soliditas partai pengusung agar tidak terjadi perpecahan suara di internal. Salah satu bentuknya diimplementasikan dengan koordinasi intensif antara DPD partai, tim relawan dan tokoh lokal. Hal ini bertujuan untuk menghindari perpecahan suara internal dan menjaga basis dukungan tetap loyal. Kemenangan kasmarni dan bagus santoso dalam memenangkan pilkada Bengkalis tidak hanya ditentukan oleh kekuatan partai politik pengusung, tetapi juga oleh kemampuan mereka mengelola isu dan komunikasi publik secara efektif. Strategi defensif ini yang digunakan untuk menetralkan isu negatif yang dapat merusak elektabilitas. Menjaga stabilitas citra serta menegaskan kemandirian politik kasmarni.

## **2. Faktor-faktor Mempengaruhi Kemenangan Kasmarni pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Bengkalis Tahun 2020.**

Dalam memenangkan kontestasi pemilihan kepala daerah kabupaten Bengkalis tahun 2020, beberapa faktor dibawah mempengaruhi kemenangan Kasmarni pada pemilihan kepala daerah kabupaten Bengkalis tahun 2020 diantaranya :

### **a. Faktor Keluarga dan Kerabat.**

Dalam proses pemilihan kepala daerah tahun 2020, Kasmarni maju sebagai kepala daerah yang menggantikan bupati sebelumnya yaitu Amril Mukminin yang berstatus sebagai suami dari Kasmarni. Meskipun Amril Mukminin tersandung kasus hukum, ia masih memiliki pengaruh sosial dan politik yang kuat di bengkalis, terutama di daerah-daerah yang menjadi basis dukungan selama masa jabatannya seperti Mandau, Pinggir dan Rupat. Loyalitas masyarakat terhadap Amril Mukminin berpindah secara simbolis kepada Kasmarni yang dianggap sebagai penerus kepemimpinan yang memahami aspirasi mereka. Dukungan keluarga Amril Mukminin di tingkat desa turut memperkuat basis suara KBS melalui interpersonal dan silaturahmi politik. Kasmarni berasal dari keluarga besar yang memiliki relasi sosial kuat dengan tokoh-tokoh masyarakat Melayu Bengkalis.

Kasmarni berasal dari keluarga besar yang memiliki relasi sosial kuat dengan tokoh-tokoh masyarakat Melayu Bengkalis. Keluarga besar ini aktif menjadi simpul kampanye formal mereka memfasilitasi pertemuan warga, kegiatan sosial dan doa bersama di berbagai kecamatan. Dukungan kerabat ditingkat desa menjadi tulang punggung kampanye mikro, yakni penyebaran pesan politik ditingkat rumah tangga dan kelompok kecil melalui pendekatan kekeluargaan.

### **b. Faktor Partai Pengusung dan Tim Relawan.**

Keberhasilan pasangan KBS dalam pilkada bengkalis tahun 2020 tidak terlepas dari koalisi partai politik dan tim relawan yang tersebar hingga ke tingkat desa. Selain itu, keberhasilan KBS melakukan konsolidasi internal antar partai juga menjadi hal yang menjadi faktor kemenangan KBS. Selain itu, partai pengusung juga menyediakan dukungan teknis terstruktur dalam bentuk pelatihan-pelatihan saksi dan lain sebagainya demi untuk menunjukkan kesiapan organisasi partai dalam memastikan kemenangan ditingkat operasional lapangan. Selain itu, pembentukan tim relawan yang terdiri dari relawan perempuan dan UMKM, relawan milenial dan mahasiswa, tokoh adat dan tokoh agama serta lain sebagainya. Faktor partai pengusung dan Tim relawan merupakan penentu utama kemenangan pasangan KBS pada pilkada Bengkalis tahun 2020. Sinergi kesuanya menghasilkan mesin politik yang solid,

adaptif dan efisien sehingga mampu memenangkan pertarungan politik ditengah kondisi pandemi dan isu politik yang beredar.

### c. Faktor Jaringan Komunikasi dan Kampanye yang Efektif.

Dalam kontestasi pilkada 2020, pasangan KBS berhasil memanfaatkan jaringan komunikasi dan strategi kampanye secara efektif baik melalui media konvensional maupun digital. Faktor ini meliputi ketokohan citra figur serta koalisi partai yang kuat serta dilakukannya kampanye tatap muka dan digital yang dapat merangkul generasi pemilih pemula dan lain sebagainya. Selain itu, dalam melakukan kampanye, tentunya pesan-pesan yang disampaikan kepada masyarakat yang sangat inklusif serta mampu menjangkau berbagai kelompok yang dapat memperluas dukungan. Strategi berbasis data juga menjadi langkah yang tepat dalam pengambilan komunikasi yang lebih tepat sasaran untuk meningkatkan jumlah pemilih di berbagai daerah pada kabupaten Bengkalis. Isu yang beredar di tengah masyarakat Bengkalis juga menjadi tantangan bagi tim pemenangan atau relawan KBS, pengelolaan isu dan menjaga kredibilitas juga menjadi langkah penting untuk dapat meraih suara pemilih dan meminimalkan dampak negatif dan menjaga kepercayaan masyarakat.

### d. Faktor Patronase

Dalam strategi defensif, Kasmarni menggunakan patronase dengan organisasi kedaerahan dan tokoh lokal sebagai salah satu elemen strategis penting dalam kampanye pilkada tahun 2020. Bukan hanya untuk meraih suara, tetapi juga untuk mempertahankan suara yang sudah diperoleh suaminya yang sebelumnya sebagai bupati Bengkalis dan juga mempertahankan citra dirinya dan meredam isu reputasi negatif tersebut. Secara tidak langsung, strategi ini memberi legitimasi sosial, mobilisasi akar rumput yang efektif dan kontrol narasi lokal melalui tokoh adat/komunitas suku dan lain sebagainya. Dalam hal ini, strategi defensif melalui patronase diperlukan karena kasmarni menghadapi isu negatif yang signifikan, kasus suaminya (Amril Mukminin) yang berpotensi menurunkan elektabilitas. Selain itu, paguyuban kedaerahan memiliki struktur kuat dan dapat menggerakkan suara dalam jumlah signifikan. Paguyuban membantu memperkuat narasi positif dan memblokir pengaruh negatif dari isu KPK terhadap suami dan juga memberikan jangkauan politik di komunitas yang heterogen.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan teori strategi politik yang diambil dari *schorder* melalui pendekatan *Ofensif* dan *Defensif*. Langkah-langkah yang diambil oleh pasangan KBS dapat dipandang sebagai kombinasi strategi tersebut.

1. Dalam *Ofensif*, Kasmarni mencoba memperluas dukungannya melalui basis dukungan keluarga dan kerabat, Partai pengusung dan Tim relawan, Komunikasi dan Kampanye serta jaringan dan komunitas. Meskipun kasmarni adalah seorang istri dari mantan bupati bengkalis terdahulu yang tersangkut korupsi.
2. Dalam *Defensif*, Kasmarni mencoba mempertahankan dukungan yang sudah didapatkan sebelumnya dengan cara mencoba menjaga citra, mengantisipasi serangan hoaks serta mempertahankan dukungan inti (klien lokal serta simpatisan lama). Ini dapat dilakukan juga dengan cara patronase lokal yaitu pengaruh suami sebelumnya untuk mempertahankan basis loyal serta pendukung lokal yang sudah berada dalam jaringan elite lama tetap dijaga agar tidak berpindah dukungan.
3. Faktor-faktor yang menjadi kemenangan Kasmarni dan Bagus Santoso dalam pemilihan kepala daerah Bengkalis tahun 2020 yaitu tidak terlepas dari beberapa aspek diantaranya : dukungan keluarga dan kerabat, partai pengusung dan tim relawan, Kampanye serta faktor patronase yaitu mempertahankan atau menggunakan pengaruh suami sebelumnya.

## 5. SARAN

Mengacu pada temuan penelitian yang terkait dengan strategi kemenangan Kasmarni dan Bagus Santoso pada pemilihan kepala daerah kabupaten Bengkalis tahun 2020 serta faktor-faktor yang menyebabkan kemenangan Kasmarni dan Bagus Santoso. Untuk itu peneliti memberikan saran antara lain: Partonase menjadi bagian dari strategi ini, maka diharapkan untuk mengelola patronase secara programatik yang terukur bukan secara transaksional.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Agustino, L. (2014). *Politik Lokal & Otonomi Daerah*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- [2]. Anggito, A., & Setiawan. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak Jejak Publisher.
- [3]. Choy, A. M. C. T. E. K. (2007). *Democratic Action Party of Malaysia and the Politics of Opposition Coalition Building*.
- [4]. Christine Daymon, I. H. (2007). *Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relations and Marketing Communications*. Yogyakarta: Bentang Pusaka.
- [5]. Gioh, F. C., Wilar, W. F., & Tulung, T. (2023). Strategi Pemenangan Calon Anggota Legislatif Perempuan Pada Pemilu Legislatif Tahun 2019 (Studi Pada Salah Satu Caleg Perempuan Terpilih Pada Partai PDI Perjuangan Di Dapil 3 Kabupaten Minahasa). *JURNAL EKSEKUTIF*, 3(2).
- [6]. Hartono, J. (2018). *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Andi Offset.
- [7]. Khodijah, S. (2022). Strategi Komunikasi Politik Dalam Pemenangan Kepala Daerah Perempuan Di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Publik*, 12(1), 97–125.
- [8]. Putri, O. (2023). Strategi Kemenangan dan Kepemimpinan Perempuan Kepala Daerah (Studi Kasus Winarti Bupati Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung pada Pilkada 2017).
- [9]. Rainer, A. (2004). *Political Marketing: Strategi Membangun Konstituen dengan Pendekatan*, Surakarta: Sebelas Maret Press, 113-114.
- [10].Rukin. (2019). *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Surabaya: jakad Media Publishing.
- [11].Schroder. (2001). *Strategi Politik.Friedrich* : Jakarta: Nauman- Stifung
- [12].Usda, A. (2016). Bentuk- Bentuk Kampanye Partai Golongan Karya Dalam Memenangkan Pemilu Legislatif 2009 di Kabupaten Tanah Datar. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Andalas.
- [13].Wahyuni, A. (2020). Strategi Pemenangan Calon Bupati dan Wakil Bupati Perempuan Pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Musi Rawas. Jambi: Universitas Jambi.
- [14].Wibinata, R. (2019). Strategi Pemenangan Kepala Daerah Perempuan: Studi kasus Khofifah Indar Parawansapada Pilkada serentak Jawa Timur 2018.
- [15].Zainuddin, (2018). Strategi Partai Amanat Nasional Dalam Memenuhi Kuota 30% Keterwakilan Perempuan Pada Pemilihan Umum Tahun 2014 di Kota Samarinda. *Jurnal Of Governance And Public Policy* Vol 4 No 1.
- [16].Zaki, R., Handoko, T., & Irawati, S. (2021). Komunikasi Politik Pasangan Calon Kasmarni dan Bagus Santoso dalam Memenangkan Pilkada Kabupaten Bengkalis di Era Pandemi COVID-19. *Jurnal Niara*, 17(3), 45-53.